

## Pengaruh Islam Terhadap Sastra Klasik Nusantara

**Yushfi Shabrina Hidayati**

[2310116220025@mhs.ulm.ac.id](mailto:2310116220025@mhs.ulm.ac.id)

Universitas Lambung Mangkurat

**Nur Helda Yanti**

[2310116220020@mhs.ulm.ac.id](mailto:2310116220020@mhs.ulm.ac.id)

Universitas Lambung Mangkurat

**Ita**

[2310116320021@mhs.ulm.ac.id](mailto:2310116320021@mhs.ulm.ac.id)

Universitas Lambung Mangkurat

*Koresponden penulis:* [2310116220025@mhs.ulm.ac.id](mailto:2310116220025@mhs.ulm.ac.id)

**Abstrak.** *This article examines the influence of Islam on classical Nusantara literature, focusing on the transformation of values, themes, and forms of literature as Islamic civilization entered Nusantara in the 13th century. Islam not only brings religious teachings, but also influences culture, including literature, by aligning Islamic teachings with local traditions. This research uses methods of qualitative analysis with a historical-critical approach. Classical Nusantara literary texts that reflect Islamic influences, such as epics, poems, stories, and poetry, are the main source of data. Content analysis is conducted to identify Islamic themes, language usage, and literary styles that reflect Islamic influence. In addition, historical studies are conducted to understand the context of the arrival of Islam and its interaction with local cultures. It is hoped that the results of this research will provide a better understanding of how Islam influences classical Nusantara literature, as well as the process of cultural acculturation between Islam and Nusantara traditions.*

**Keywords:** *Language. Islam. Nusantara. Influence. Literature.*

**Abstrak.** Artikel ini mengkaji pengaruh Islam terhadap sastra klasik Nusantara, fokus pada transformasi nilai-nilai, tema, dan bentuk sastra seiring masuk peradaban Islam ke Nusantara pada abad ke-13. Islam tidak hanya membawa ajaran agama, tetapi juga memengaruhi budaya, termasuk sastra, dengan menyelaraskan ajaran-ajaran keislaman dengan tradisi lokal. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan historis-kritis. Teks-teks sastra

klasik Nusantara yang mencerminkan pengaruh Islam, seperti epik, syair, hikayat, dan puisi, menjadi sumber utama data. Analisis konten dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema keislaman, penggunaan bahasa, dan gaya sastra yang mencerminkan pengaruh Islam. Selain itu, kajian historis dilakukan untuk memahami konteks kedatangan Islam dan interaksi dengan budaya lokal. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana Islam memengaruhi sastra klasik Nusantara, serta proses akulturasi budaya antara Islam dan tradisi Nusantara.

**Kata kunci:** Bahasa. Islam. Nusantara. Pengaruh. Sastra.

## **LATAR BELAKANG**

Islam tidak hanya memengaruhi aspek agama, tetapi juga unsur-unsur pendukung seperti bahasa Arab, kesusastraan, dan adat-istiadat. Sastra dan nilai-nilai ajaran keagamaan sering dikaitkan sebagai pesan moral. Sejak bahasa Melayu mulai menyerap kosakata Arab dalam percakapan sehari-hari, penyebaran agama Islam semakin berkembang dan membawa pengaruh besar dalam sastra di Indonesia. Penelitian yang ada sebelumnya fokus pada pengaruh agama Islam dalam sastra di wilayah lain, hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi untuk memperkaya pemahaman tentang hubungan antara Islam dan sastra klasik Nusantara. Penelitian ini melibatkan identifikasi area di mana penelitian sebelumnya belum menyentuh aspek pengaruh Islam terhadap sastra klasik Nusantara secara mendalam. Dengan menyorot kekosongan informasi dan pertanyaan yang belum terjawab dalam konteks ini, penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam mengisi celah pengetahuan yang ada. Tujuan penelitian "Pengaruh Islam Terhadap Sastra Klasik Nusantara" adalah untuk mengungkap dan menganalisis dampak agama Islam terhadap karya sastra klasik di wilayah Nusantara. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana Islam memengaruhi tema, gaya, dan nilai yang terdapat dalam sastra klasik Nusantara serta memperkaya pemahaman tentang kearifan lokal dan nilai-nilai Islam dalam karya sastra tradisional Nusantara.

## **KAJIAN TEORITIS**

Pengaruh Islam terhadap sastra klasik Nusantara merupakan suatu tema yang menarik dan membutuhkan kajian yang sistematis dan inovatif. Islam Nusantara, sebagai agama utama di

Nusantara, telah memengaruhi pengembangan sastra klasik di daerah ini sejak zaman penyebaran Islam. Beberapa faktor yang menggambarkan pengaruh Islam terhadap sastra klasik Nusantara sebagai berikut.

**Pendekatan Sosiologis:** Islam Nusantara adalah hasil interaksi, vernakularisasi, indigenisasi, dan kontekstualisasi Islam dengan realitas sosial, budaya, dan agama di Indonesia. Islam Nusantara adalah Islam distingtif yang dibangun kembali dengan menyerap unsur Islam universal dan tradisi lokal.

**Peran Kaligrafi:** Kaligrafi di Nusantara telah memengaruhi pengembangan sastra klasik di daerah ini. Islam Nusantara telah memengaruhi peran kaligrafi di era kontemporer, dan kedudukan kaligrafi Arab dalam pengembangan sastra klasik Nusantara.

**Perkembangan Pendidikan Pesantren:** Pesantren tradisional di Nusantara telah berpengaruh besar terhadap pengembangan sastra klasik. Pesantren modern telah mengubah cara pendidikan dan memengaruhi pengembangan sastra klasik di daerah ini.

**Konteksualisasi, Indigenisasi, Interpretasi, dan Vernakularisasi:** Islam Nusantara telah meningkatkan ajaran dan nilai-nilai Islam yang universal dengan konteksualisasi, interpretasi, vernakularisasi, dan indigenisasi. Hal ini telah sesuai dengan realitas sosio-kultural Indonesia.

**Sufisme:** Sufisme Persia telah memengaruhi pengembangan sastra klasik Nusantara. Sufisme Persia memiliki ciri sendiri, seperti keagungan, keunikan, dan intensitas yang luar biasa, yang memengaruhi pengembangan sastra klasik di daerah.

**Pengaruh Bahasa Arab:** Bahasa Arab telah memengaruhi pengembangan sastra klasik Nusantara, seperti dalam pengembangan kesenian Banjar, yang memiliki nafas Islam dan telah dipengaruhi oleh kesenian Melayu-Islam.

## **METODE PENELITIAN**

### **1) Pemilihan Teks Sastra Klasik:**

- a) Memilih teks-teks sastra klasik Nusantara yang memiliki indikasi kuat pengaruh Islam.

- b) Kriteria pemilihan teks meliputi periode sejarah, genre sastra, dan relevansi dengan tema keislaman.

2) **Analisis Konten:**

- a) **Identifikasi Tema:** Mengidentifikasi tema-tema keislaman yang muncul dalam teks seperti tauhid, akhlak, jihad, dan lainnya.
- b) **Penggunaan Bahasa dan Gaya Sastra:** Menganalisis penggunaan istilah Arab, metafora keislaman, simbol-simbol keagamaan, dan gaya sastra lain yang mencerminkan pengaruh Islam.

3) **Kajian Historis:**

- a) Melakukan penelitian untuk memahami konteks kedatangan Islam di Nusantara dan proses akulturasi dengan budaya lokal.
- b) Menelusuri peran ulama, pedagang, penguasa, dan tokoh-tokoh lain dalam penyebaran Islam dan pengaruhnya terhadap sastra.
- c) Mengumpulkan informasi tambahan tentang pengaruh Islam terhadap sastra klasik dari sudut pandang para ahli.

4) **Interpretasi dan Analisis Data:**

- a) Mengintegrasikan data dari analisis konten dan kajian historis.
- b) Mengembangkan interpretasi mengenai pengaruh Islam terhadap sastra klasik Nusantara dan proses akulturasi budaya yang terjadi.

5) **Penyusunan Laporan:**

- a) Menyusun laporan penelitian yang mencakup pendahuluan, metode penelitian, temuan, interpretasi, dan kesimpulan.
- b) Memastikan laporan disusun dengan struktur yang logis dan sistematis untuk memudahkan pembaca memahami hasil penelitian

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses masuk agama Islam ke Indonesia yaitu melewati akulturasi interaksi masyarakat dengan para pedagang yang membawa budaya Islam dan melalui jalur pelayaran. Selain menerima ajaran Islam, masyarakat juga menerima unsur pendukung lain, seperti adat istiadat Islam, bahasa Arab, aksara, dan kesusastraannya. Bahasa Melayu menjadi bahasa perantara dalam penyebaran budaya dan agama Islam di Nusantara. Hal ini terlihat saat bahasa Melayu mulai memasukkan aksara Arab, yang kemudian mengungguli aksara India. Bahasa Jawa juga memiliki sastra klasik yang kaya akan kisah-kisah tentang agama Islam. Penyebarannya dimulai saat ajaran Islam diserap secara lisan dan ditulis ke dalam aksara Jawa Kuno.

Tulisan dan bahasa Arab dianggap penting dalam penyebaran Islam, sehingga, Aksara Arab mulai menggantikan aksara Jawa Kuno dalam penulisan teks-teks keagamaan. Nilai-nilai ajaran agama dan Islam sering diartikan sebagai pesan moral. Al-Qur'an memberi banyak inspirasi bagi sastrawan dan ulama pada zaman dahulu untuk menulis karya sastra dan kitab. Nilai-nilai Islam mulai ditanamkan melalui tulisan pada masa konsolidasi Islam. Masyarakat pribumi kemudian mulai memahami ajaran Islam. Suluk adalah salah satu contoh karya bahasa daerah, yaitu sastra daerah Jawa. Suluk berisikan puisi keagamaan yang mengungkapkan pemikiran agama dengan cara mistisme, terkadang dalam bentuk tanya-jawab dan bisa dalam bentuk cerita.

Bagian penting dari budaya tradisional Indonesia adalah sastra didaktik, secara tidak langsung karya tersebut mengajarkan nilai-nilai Islam. Hal ini terjadi pada masa-masa awal pendekatan agama Islam, saat masyarakat ingin mengikuti pola ajaran agama baru, tetapi belum sepenuhnya lepas dengan agama sebelumnya. Dengan demikian, tokoh-tokoh seperti Hasan

Husain, Muhammad Hanafiyah, Samaun, dan Amir Hamzah menjadi teladan dalam menyebarkan Islam, serta menanamkan kesetiaan bakti kepada Nabi Muhammad.

## **Sastra Indonesia dan Sastra Nusantara**

Bahasa Indonesia dilatari oleh pertemuan bahasa dan sastra Melayu yang terpengaruh kebudayaan Eropa modern. Namun, kebudayaan Eropa Modern tidak hanya memengaruhi bahasa dan sastra Melayu, melainkan juga memengaruhi bahasa dan sastra daerah yang berada di seluruh Nusantara. Sastra terus berkembang seiring perkembangan zaman dan budaya di sekitarnya. Sastra Indonesia dan sastra Nusantara saling terkait dan melengkapi dalam khazanah sastra Indonesia.

### **1. Sastra Indonesia**

Menurut para ahli, sastra adalah ekspresi manusia yang diungkapkan dalam bentuk karya tulis atau lisan berdasarkan pengalaman, pendapat, hingga perasaan. Sastra bukan hanya sekedar tulisan di atas kertas saja. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk imajinatif atau cerita kenyataan yang dibalut dengan estetis melalui media bahasa. Dengan demikian, pada dasarnya sastra adalah sarana untuk para penulis agar melahirkan karya sastra yang kreatif dan memiliki nilai seni. Sastra Indonesia seringkali mengangkat tema nasionalisme, identitas negara, dan pengalaman masyarakat Indonesia. Sastra terbagi menjadi dua bagian, yaitu karya sastra lama dan karya sastra baru.

Karya sastra lama adalah sastra yang lahir secara turun-temurun dan terkadang tidak diketahui siapa pengarangnya, hal tersebut dikarenakan penulis pada masa itu tidak mengejar popularitas. Karya sastra lama bisa disebut dengan sastra klasik, yang mengandung pesan-pesan tentang ajaran agama sampai ajaran mengenai etika dan moral. Meskipun sudah ada sejak lama, karya ini masih relevan untuk kehidupan masyarakat zaman sekarang seperti legenda, pantun, gurindam, dongeng, dan mitos. Sastra lama berbasis pada budaya Hindu, Islam, dan budaya etnik. Sedangkan, karya sastra baru adalah karya yang dipengaruhi oleh budaya barat atau bisa disebut dengan sastra modern. Karya sastra baru muncul sebagai bentuk penyesuaian dari perkembangan zaman, baik dari bentuk maupun tema seperti novel, roman, puisi, dan komik.

Bahasa Indonesia muncul dari bahasa Melayu yang bersamaan tumbuh dengan rasa nasionalisme Indonesia. Bahasa Indonesia lahir pada awal abad ke-20 yang kemudian dalam Sumpah Pemuda 1928, bahasa Indonesia diakui sebagai bahasa persatuan. Setelah proklamasi kemerdekaan di tahun 1945, bahasa Indonesia resmi sebagai bahasa Negara. Dalam keberagaman sastra di Indonesia, genre sastra di Indonesia tidak hanya terbatas pada sastra general seperti prosa, puisi, dan drama. Namun, juga yang spesifik seperti legenda, dongeng, mitos, epos, tambo, syair, hikayat, pantun, gurindam, macapat, mamanda, karungut, dan geguritan. Keberagaman genre sastra tersebut ada karena perbedaan dalam hal gaya ungkap, tokoh yang ditampilkan, mitologi yang mendasari, serta masalah sosial, politik, dan budaya etnik dari setiap daerah sastrawan yang menuliskan karya tersebut.

## **2. Sastra Nusantara**

Sastra Nusantara mencakup seluruh karya sastra di wilayah Indonesia. Sastra yang muncul karena mendapat pengaruh dengan kebudayaan Eropa adalah sastra modern. Sedangkan, sastra klasik adalah sastra yang belum dipengaruhi kebudayaan Eropa. Oleh karena itu, kita mengenal sastra Jawa klasik modern, sastra Sunda klasik dan modern, dan sebagainya. Namun, hal ini tidak berlaku pada sastra Melayu karena bentuk modern dari sastra Melayu klasik adalah sastra Indonesia. Kemudian, jenis sastra yang berasal dari Eropa seperti roman, esai, soneta, kritik dan cerita pendek, mulai banyak diikuti dan berkembang dalam bahasa-bahasa daerah.

Sastra yang ditulis dalam bahasa daerah disebut sastra Nusantara, sedangkan sastra Indonesia adalah sastra yang ditulis hanya dalam bahasa nasional Indonesia. Pada masa itu, bahasa Melayu, Jawa, Sunda, Aceh, Bali, Minang, Bugis, dan lain-lain masih berkembang. Kemudian bahasa-bahasa tersebut diakui sebagai bahasa persatuan negara. Sastra yang ditulis dalam bahasa nasional Indonesia disebut sastra Indonesia, sedangkan yang ditulis dalam bahasa daerah disebut sastra Nusantara.

Pada masa Islam di Jawa, cerita-cerita kepahlawanan bermunculan dengan dialog keagamaan Islam yang bersifat mistik. Contohnya sastra yang berjudul Hikayat Sultan Ibrahim Ibnu Adham yang berisikan perjuangannya untuk mendekati diri kepada Tuhan, hingga rela meninggalkan kerajaan. Meskipun jenis ini sedikit menyimpang dari wiracarita tradisional yang selalu terfokus pada kisah kerajaan. Para ahli berpendapat bahwa keberadaan jenis ini mungkin

disebabkan oleh asas demokrasi dalam Islam, yang memberi kebebasan kepada pengarang tanpa campur tangan dari kekuasaan monarki dan tanpa terpaksa dengan adat lama. Sampai saat ini masih ada cerita keagamaan tentang Nabi Muhammad yang populer di Indonesia, seperti Nabi Paras (Jawa), Hikayat Nabi Bercukur (Melayu), Hikayat Nabi Mikraj, dan Hikayat Nur Muhammad.

### **Pengaruh Islam Terhadap Sastra Melayu Klasik**

Sebelum kedatangan peradaban Hindu ke Nusantara, masyarakat Melayu sudah memiliki bahasa sendiri. Pada abad ketujuh, Kerajaan Sriwijaya lebih memilih menggunakan bahasa Melayu klasik sebagai bahasa utama, dibanding bahasa Sansekerta yang populer di Asia saat itu. Sebagian besar karya sastra Melayu yang tertulis, berasal dari penulis-penulis Islam di Nusantara. Hal ini menyebabkan kesalahpahaman, karya sastra yang sebelumnya dianggap berasal dari periode Hindu, ternyata lahir dan ditulis pada periode Islam. Integrasi Islam dalam budaya Melayu pada akhir abad ke-13 menghasilkan karya sastra Islam yang terkenal dalam masyarakat, kemudian cerita-cerita diadaptasi dan disesuaikan dengan nilai-nilai keislaman.

Sastra Islam di Indonesia mulai muncul dalam bahasa Melayu pada abad ke-14 seiring dengan penyebaran agama Islam di Kepulauan Melayu. Bahasa Melayu dipilih sebagai bahasa pengantar karena bahasa inilah yang paling pertama digunakan dalam penyebaran Islam dan dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam. Bahasa Melayu menjadi bahasa penghubung atau *lingua franca* di Indonesia. Kemudian peran bahasa Melayu naik saat agama Islam menyebar luas pada abad ke-16. Bahasa Melayu menduduki posisi istimewa karena menjadi bahasa keilmuan dan keagamaan di antara bahasa etnis lain di Nusantara.

Hikayat, pantun, syair, dan gurindam adalah karya sastra yang mendominasi pada periode Melayu klasik. Sastrawan yang terkenal pada periode ini yaitu Hamzah Fansuri, Nuruddin Ar-Raniri, Syamsuddin Pasai, dan Abdarrauf Singkil. Terdapat ciri-ciri yang membedakan sastra Melayu klasik dengan periode sastra lain. Sastra Melayu klasik masih disebar secara lisan karena akses informasi yang terbatas. Akibatnya, terkadang sulit untuk mengetahui siapa pengarang pertamanya. Sastra ini biasanya bertema istana sentris atau menceritakan tentang kehidupan kerajaan Nusantara pada zaman dahulu. Selain itu, sastra Melayu klasik juga bertema tradisional

yang menggambarkan kehidupan masyarakat. Setiap cerita memiliki alur atau pola yang sama dan mengandung pesan moral yang mendidik.

Karya sastra tersebut berkembang pesat pada masa Islam dan setelahnya, meskipun mulai tercampur budaya asing. Sebelum bercampur dengan budaya Islam, sastra Melayu lebih berfokus pada wilayah luar Melayu seperti India dengan latar belakang Hindu. Pembelajaran mengenai Islam disampaikan secara tidak langsung, oleh para pujangga Melayu melalui cerita-cerita tentang Nabi, seperti dalam Hikayat Nabi Mengejar Ali, Hikayat Seribu Masalah (dialog antara Nabi dengan pemimpin Yahudi), Hikayat Putri Salamah (tentang tugas seorang istri dalam Islam), dan Hikayat Nabi Muhammad dengan Iblis.

### **Pengaruh Islam dalam Seni Aksara dan Sastra**

Perkembangan bahasa Arab di Indonesia sangat dipengaruhi oleh penyebaran agama Islam. Pada awalnya, masyarakat menggunakan bahasa Arab untuk membaca Al-Qur'an dan doa-doa shalat. Sejak abad ke-18, bahasa Melayu mulai menggunakan kosakata Arab dalam percakapan sehari-hari. Hingga saat ini, kosakata tersebut masih digunakan dalam bahasa Indonesia seperti Isnair (Senin), Tsulasa (Selasa), Arbi'a (Rabu), Khamis (Kamis), Jumu'al (Jumat), Sabt (Sabtu), Aja'it (ajaib), dan Ahl (ahli). Bahkan, orang Indonesia masih menggunakan nama-nama Arab seperti Muhammad, Abdullah, Umar, Ali, Musa, Ibrahim, Hasan, Hamzah, Fatimah, dan Jamilah.

Bahasa Arab berkembang lebih cepat daripada bahasa Sansekerta selama perkembangan Islam di Indonesia. Hal ini terjadi karena agama Islam tidak menganggap kasta atau kelas sosial sebagai masalah. Pada awalnya, bahasa Arab hanya digunakan oleh bangsawan yang mahir membaca dan menulis. Namun, masyarakat mulai mampu membaca huruf Arab seiring dengan penyebaran agama Islam. Huruf Arab pertama kali ditemukan di Indonesia pada sebuah nisan di Leran, Gresik. Nisan tersebut diduga berasal dari seorang bangsawan Majapahit yang telah memeluk Islam. Penulisan huruf Arab semakin berkembang saat karya bercorak Hindu-Buddha banyak menyisipkan unsur-unsur Islam. Huruf yang digunakan adalah huruf Pegon, yaitu aksara Arab gundul yang digunakan tanpa tanda baca dan ditulis dalam bahasa lokal Sunda dan Jawa.

Sejak para penafsir Al-Qur'an bermunculan seperti Muqatil, Mujahid, Sufyan al-Sauri, Muhammad al-Kalbi, dan 'Abd al-Razzaq, tumbuh benih-benih gramatikal sastra Arab. Ilmu

gramatikal tersebut sangat membantu, bagi masyarakat yang melakukan kesalahan dan kesulitan dalam memahami ajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, peradaban Islam sangat dipengaruhi oleh Al-Qur'an. Kemudian bertambah berbagai pembelajaran Islam yang berkaitan dengan Al-Qur'an, misalnya Ilmu Qira'at dan Ilmu Tajwid dari segi bacaan, dan kaligrafi atau ilmu Rasm Al-Qur'an dari segi tulisan.

Pengaruh tersebut dapat dilihat dari peninggalan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia, termasuk salah satunya karya sastra. Pada penyebaran sastra Islam, diawali dengan munculnya terjemahan dan adaptasi karya-karya Arab dan Persia ke dalam bahasa Melayu. Karya tersebut ditulis untuk kepentingan penyebaran ajaran agama Islam. Karya sastra peninggalan kerajaan Islam yang berkembang di Indonesia sebagai berikut.

a. Hikayat

Hikayat adalah cerita atau dongeng yang penuh dengan keajaiban dan keanehan. Hikayat biasanya ditulis berdasarkan kisah tokoh-tokoh sejarah dan peristiwa-peristiwa yang nyata terjadi, biasanya berbentuk karangan bebas atau prosa. Contoh-contoh hikayat seperti Hikayat Amir Hamzah, Hikayat Raja-Raja Pasai, Hikayat Iskandar Zulkarnain, Hikayat Bayan Budiman, Hikayat Hang Tuah, Hikayat 1001 Malam, dan Hikayat Banjar.

b. Babad

Babad adalah dongeng yang dikemas menjadi mitologi, atau cerita sejarah yang terjadi di masa lalu dan digambarkan secara berlebihan. Babad memuat tentang tokoh, tempat, dan peristiwa yang mengandung unsur fakta sejarah, mitos, dan kepercayaan. Dalam sastra Melayu, babad juga dikenal dengan tambo atau salasilah. Contoh-contoh babad misalnya Babad Tanah Jawi, Babad Mataram, Babad Cirebon, Babad Demak, Babad Surakarta, dan Babad Giyanti.

c. Suluk

Suluk merupakan kitab-kitab bersifat panteisme, yang menjelaskan tentang bersatunya manusia dengan Tuhan (Manunggaling Kawulo Gusti). Bersuluk atau menempuh jalan suluk adalah disiplin untuk menjalankan hakikat, syariat agama Islam, dan meninggalkan semua tentang duniawi untuk mendekati diri kepada Allah. Beberapa

contoh penulis suluk yaitu Sunan Bonang, Syekh Yusuf, Ronggowarsito, dan Hamzah Fansuri. Suluk Wijil, Suluk Sukarsa, dan Suluk Malang Sumirang adalah beberapa contoh kitab suluk.

d. Primbon

Primbon merupakan kitab dari leluhur Jawa yang berisikan hal-hal gaib seperti penentuan hari baik dan buruk, tafsir mimpi, pemberian makna pada suatu kejadian, jimat, ramalan, dan mantra-mantra. Contoh primbon, yaitu Primbon Betaljemur Adammakna, Weda Mantra, Primbon Lukman Hakim, dan Primbon Wejangan Wali Sanga.

e. Syair

Syair adalah jenis puisi klasik yang mendapat pengaruh oleh kebudayaan Arab. Baitnya terdiri dari empat baris yang berisi empat sampai enam kata. Syair memiliki kemiripan dengan pantun, tetapi syair bersajak a-a-a-a dan semua baris adalah isi. Syair memuat cerita, nasihat atau petuah tentang agama. Syair Kompeni Walanda, Syair Ikan Terubuk, dan Syair Perahu adalah beberapa contoh dari syair yang terkenal di Indonesia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Jalur perdagangan dan pelayaran yang membawa Islam masuk ke Indonesia. Kemudian diterima oleh masyarakat tidak hanya dari segi agama, tetapi juga melalui elemen pendukung yang dibawa oleh pedagang seperti kesusastraan, bahasa, aksara, tradisi, dan adat istiadatnya. Bahasa Melayu membantu penyebaran budaya dan agama Islam di Nusantara. Bahasa Indonesia sendiri merupakan hasil dari percampuran antara bahasa dan sastra Melayu dengan konsep-konsep dari kebudayaan Eropa modern. Kebudayaan Eropa modern tidak hanya memengaruhi bahasa dan sastra Melayu, tetapi juga memengaruhi bahasa dan sastra daerah di seluruh kepulauan Nusantara. Sastra yang populer pada masa Melayu klasik adalah hikayat, pantun, syair, dan gurindam.

Kosakata Arab mulai diadopsi bahasa Melayu ke dalam percakapan sehari-hari sejak abad ke-18. Kosakata tersebut masih digunakan dalam bahasa Indonesia hingga saat ini, seperti Tsulasa (Selasa), Arbi'a (Rabu), Sabt (Sabtu), Aja'it (ajaib), dan Ahl (ahli). Penggunaan aksara

Arab semakin berkembang saat karya-karya yang Hindu-Buddha memasukkan unsur-unsur Islam. Huruf yang digunakan adalah aksara Arab gundul atau Pegon. Huruf ini menggantikan aksara sebelumnya yang ada di Nusantara, kemudian disesuaikan dengan sistem bunyi Melayu. Salah satu metode yang efektif untuk menyebarkan ajaran Islam adalah melalui karya sastra. Hikayat, babad, suluk, primbon, dan syair merupakan contoh sastra yang mendapat pengaruh Islam. Oleh karena itu, Islam memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan sastra di Nusantara, menunjukkan bahwa agama Islam memiliki dampak besar terhadap perkembangan sastra di wilayah ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti mengharapkan masukan dari pembaca. Peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya, agar dapat menguatkan penelitian terutama pada penelitian bagaimana Islam memengaruhi perkembangan sastra di Nusantara, secara lebih mendalam dengan bentuk analisis berbeda. Peneliti berharap hasil penelitian ini menambah pengetahuan pembaca tentang pengaruh Islam dalam kesusastraan di Indonesia, serta membantu peneliti selanjutnya sebagai acuan dasar untuk meneliti tentang pengaruh Islam dari segi sastra di Nusantara. Sebaiknya peneliti selanjutnya menyelaraskan faktor-faktor yang terlibat dalam pengaruh Islam terhadap sastra klasik Nusantara, serta meneliti bagaimana Islam berpengaruh dalam pengembangan sastra klasik di Nusantara.

## DAFTAR REFERENSI

- Amalia, A. (2022). *Bahasa dan Sastra dalam Kehidupan Beragama*. Diambil kembali dari Kumparan.com: <https://kumparan.com/amandarizky126/bahasa-dan-sastra-dalam-kehidupan-beragama-1z672KoqQwA>
- Azhari, D. R., Yoesoef, M., & Setyani, I. T. (2022). Mendiskusikan Definisi Sastra Islam dan Sastra Islami dalam Kesusastraan Indonesia Masa Kini. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5 (4), 763-778.
- Azis, M. (2022). Integrasi Islam, Sains, dan Budaya Nusantara dalam Sastra Nusantara. *KALAM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2 (2), 1-12.
- Chandra, D. (2013). *Pengaruh Islam Terhadap Sastra Klasik Nusantara*. Diambil kembali dari Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/dodichandra/552e612a6ea834785a8b4571/pengaruh-islam-terhadap-sastra-klasik-nusantara>

- Dewi, N., Wangiman, Warma, A., Huda, Z., & Novita, D. (2022). Hikayat Nabi Muhammad: Seni dalam Budaya Nusantara. *Borneo: Jurnal of Islamic Studies*, 3 (1), 39-47.
- Fauziyyah, F., & Rusmana, D. (2022). ANALISIS ISI SERAT PEPALI KARYA KI AGENG SELO DAN MANFAATNYA UNTUK GENERASI MASA KINI. *Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 19 (1), 62-75.
- Ghofur, A. (2023). KONTEKTUALISASI VISI SASTRA ZAMAN PRA-ISLAM DALAM BUDAYA INDONESIA DEWASA INI. *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 1 (1), 39-58.
- Gischa, S. (2021). *Karya Sastra Peninggalan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia*. Diambil kembali dari Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/26/192424869/karya-sastra-peninggalan-kerajaan-kerajaan-islam-di-indonesia>
- Hadi WM, A., Burhanudin, J., Nugroho, A., Akhmar, A., Zuriati, Rohmana, J., . . . Rahman, J. (2022). *Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia: Sastra dan Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hanifah, A. R., Humairah, K., Andini, K. W., Mahdiati, Hany, N. Z., Buana, R. A., & Selviati, S. (2023). PANDANGAN ISLAM TERHADAP ILMU SASTRA. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1 (2), 125-143.
- Lailla. (2023). *11 Contoh Karya Sastra Populer di Indonesia, Sastra Klasik dan Modern*. Diambil kembali dari mamikos: <https://mamikos.com/info/contoh-karya-sastra-populer-di-indonesia-pljr/>
- Ma'as, A. (2022). *Pengaruh Kebudayaan Islam di Indonesia: Bahasa-Sastra dan Arsitektur-Kesenian, IPS 7 SMP Tema 1*. Diambil kembali dari Grid Kids: <https://kids.grid.id/read/473380822/pengaruh-kebudayaan-islam-di-indonesia-bahasa-sastra-dan-arsitektur-kesenian-ips-7-smp-tema-1>
- Mabrur. (2020). Era Digital dan Tafsir al Qur'an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 2 (1), 207-213.
- Muamara, R., & Ajmain, N. (2020). Akulturasi Islam dan Budaya Nusantara. *Journal of Education and Teaching*, Vol. 1, No. 2, 24-38.
- Muslim, R. (2011). *Sastra Islam Nusantara dari Klassik Sampai Modern*. Diambil kembali dari Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/atsuraya/550b03ac813311c615b1e318/sastra-islam-nusantara-dari-klassik-sampai-modern>
- Nugraha, D. (2021). Perkembangan Sejarah dan Isu-Isu Terkeni dalam Sastra Bandingan. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4 (2), 163-176.

- Nurhayati, E., Junaedi, D., & Sahliah. (2019). Dakwah Islam Melalui Karya Sastra. *Jurnal Studi Agama-Agama*, 2 (2), 105-112.
- Rahmatullah, L. (2017). PENGARUH KEINDAHAN BAHASA AL-QUR'AN TERHADAP PERKEMBANGAN SASTRA DALAM DUNIA ISLAM. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2 (1), 119-140.
- Rohmana, J. (2016). Sastra Islam Nusantara: Puisi Guguritan Sunda dalam Tradisi Keilmuan Islam di Jawa Barat. *Jurnal Pemikiran Islam*, 21 (01), 1-18.
- Rosidi, A. (2013). *Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Jaya.
- SCRIBD. (2010). *Sastra Lisan Budaya Melayu Klasik*. Diambil kembali dari Scribd.com: <https://id.scribd.com/document/45040962/Pakaian-Melayu-Riau>
- Simaremare, J., Asbari, M., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). Sastra Menjadi Pedoman Sehari-hari Telaah Singkat Karya Sastra Menurut Para Ahli. *Jupetra: Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2 (3), 57-60.
- Soleh, R. (2023). Muatan tugas Kenabian dalam Sastra Melayu Klasik: Kajian Sastra Profetik. *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 24 (2), 289-302.
- Toro, A. D. (2019). *Pengaruh Islam di Indonesia*. Singkawang: Maraga Borneo Tarigas.